

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif total siswa berdistribusi normal dengan rerata sebesar 64,87%. Angka tersebut termasuk ke dalam kategori cukup (Purwanto, 2012). Akan tetapi, masih berada di bawah nilai KKM sekolah tempat penelitian berlangsung. Adapun untuk kemampuan kognitif siswa berdasarkan jenjang dan dimensi pengetahuannya memiliki nilai yang berbeda.

Kemampuan kognitif siswa pada jenjang C1 dan dimensi pengetahuannya memperoleh nilai sebesar 100% untuk C1 prosedural, nilai sebesar 77,76% untuk C1 faktual, dan nilai sebesar 61,14% untuk C1 konseptual. Kemampuan kognitif siswa pada jenjang C2 dan dimensi pengetahuannya memperoleh nilai sebesar 94,29% untuk C2 prosedural, nilai sebesar 67,14% untuk C2 metakognitif, dan nilai sebesar 55,81% untuk C2 konseptual. Kemampuan kognitif siswa pada jenjang C3 dan dimensi pengetahuannya memperoleh nilai sebesar 74,76% untuk C3 konseptual, nilai sebesar 60,00% untuk C3 prosedural, dan nilai sebesar 14,29% untuk C3 metakognitif. Kemampuan kognitif siswa pada jenjang C4 dan dimensi pengetahuannya memperoleh nilai sebesar 60,00% untuk C4 konseptual.

B. SARAN

Berdasarkan proses pembelajaran dalam penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang peneliti ajukan untuk menanggulangi permasalahan yang muncul, diantaranya:

1. Kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan harus disiapkan sebaik mungkin. Bukan hanya perangkat praktikum seperti alat, bahan, dan LKS praktikum saja yang perlu dipersiapkan. Akan tetapi, kondisi siswa juga harus disiapkan untuk melakukan praktikum. Sebaiknya siswa ditugaskan

untuk membaca LKS praktikum terlebih dahulu sebelum masuk ke laboratorium. Selain itu, dapat pula dilakukan *pretest* mengenai prosedur praktikum yang dilaksanakan sehingga ketika akan melaksanakan praktikum siswa sudah mengetahui hal-hal yang harus dilakukannya.

2. Kegiatan praktikum yang dilaksanakan di sekolah biasanya melebihi waktu yang ditentukan. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya siswa dikondisikan dalam keadaan siap melaksanakan praktikum seperti yang dipaparkan sebelumnya. Selain itu, harus ada pengaturan waktu untuk melaksanakan kegiatan inti dari praktikum sehingga praktikum yang biasanya menghabiskan waktu, dapat tuntas dan selesai tepat waktunya.
3. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan menampilkan permasalahan-permasalahan yang sifatnya problematis dan menampilkan banyak jawaban. Selain itu, topik yang didiskusikan sebaiknya merupakan topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu, diskusi yang dilaksanakan akan menarik perhatian siswa sehingga seluruh siswa akan fokus dan berupaya mencari sendiri jawaban dari topik yang didiskusikan.
4. Guru hendaknya berperan sebagai pengatur yang dapat mencegah siswa tertentu saja yang mendominasi diskusi. Selain itu, guru harus membimbing siswa dalam memfokuskan perhatian terhadap inti atau pokok yang sedang didiskusikan sehingga jawaban siswa tidak akan melebar pada topik yang sebenarnya kurang berhubungan.
5. Guru hendaknya merancang proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan kognitif yang lebih kompleks seperti kemampuan menganalisis. Dengan begitu, siswa akan terbiasa untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukannya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengetahuan prosedural dan metakognitif yang sebenarnya merupakan bagian dari ranah kognitif sebaiknya dibelajarkan kepada siswa. Faktanya di

sekolah, dua jenis pengetahuan tersebut ternyata jarang sekali dibelajarkan maupun diujikan kepada siswa. Padahal kedua jenis pengetahuan tersebut menjadi salah satu tuntutan kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu kurikulum 2013.

6. Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa kemampuan kognitif yang belum terungkap, yaitu kemampuan C1 metakognitif, C2 faktual, C3 faktual, C4 prosedural, C4 metakognitif, dan lain-lain. Untuk itu, sebaiknya dilakukan penelitian selanjutnya yang mencakup kemampuan-kemampuan tersebut.
7. Untuk penelitian selanjutnya, perlu juga diukur kemampuan lainnya selain dari kemampuan kognitif. Terutama kemampuan yang banyak diperoleh melalui metode praktikum yang dilaksanakan dalam penelitian ini, seperti psikomotor dan keterampilan proses sains siswa.